



Pengaruh Nilai Mata Uang Rupiah terhadap Ekspor dan Impor Indonesia

Aprillia Dwi Anggraini¹, Muhammad Nafa Bahrul Kurniawan²

Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}

*Email: aansulton@gmail.com¹ nafabahrul183@gmail.com² adwianggraini7@gmail.com³

Diterima: 24-06-2026 | Disetujui: 28-06-2026 | Diterbitkan: 30-06-2026

ABSTRACT

This study examines the influence of Rupiah exchange rate fluctuations on Indonesia's export and import activities from a comparative economic systems perspective. Exchange rates are an important economic indicator because they directly affect the competitiveness of goods and services in international markets. The research applies a literature review approach by analyzing academic publications, economic reports, and previous empirical studies. The findings indicate that a depreciation of the Rupiah generally enhances export competitiveness as Indonesian products become relatively cheaper for foreign buyers. On the other hand, imports tend to become more expensive, which may reduce import demand. The study highlights the importance of exchange rate stability in supporting trade balance and maintaining sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Rupiah exchange rate, exports, imports, international trade, economic systems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap aktivitas ekspor dan impor Indonesia dalam perspektif perbandingan sistem ekonomi. Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi perdagangan internasional karena berhubungan langsung dengan harga barang di pasar global. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, data ekonomi, serta hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelemahan Rupiah cenderung meningkatkan daya saing ekspor Indonesia karena harga produk domestik menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri. Sebaliknya, impor menjadi lebih mahal sehingga volumenya berpotensi menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan perdagangan nasional.

Kata kunci: nilai tukar Rupiah, ekspor, impor, perdagangan internasional, sistem ekonomi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anggraini, A. D., & Kurniawan, M. N. B. (2026). Pengaruh Nilai Mata Uang Rupiah terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1707-1713. <https://doi.org/10.63822/xpjtz547>

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor dan impor, negara dapat memenuhi kebutuhan domestik sekaligus memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam aktivitas perdagangan global. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perdagangan perlu diperhatikan secara mendalam.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar menunjukkan perbandingan nilai suatu mata uang terhadap mata uang negara lain dalam transaksi ekonomi. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi harga barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar internasional. Kondisi tersebut akan berdampak pada tingkat daya saing produk suatu negara di pasar global (Aurel, 2024).

Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing sering mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Ketika Rupiah mengalami pelemahan, harga barang ekspor Indonesia cenderung menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Sebaliknya, biaya untuk memperoleh barang impor menjadi lebih tinggi karena diperlukan lebih banyak Rupiah untuk melakukan pembayaran. Situasi ini dapat memengaruhi pola perdagangan Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam kajian perbandingan sistem ekonomi, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan suatu sistem ekonomi dalam mengelola aktivitas perdagangan. Negara dengan kebijakan ekonomi yang efektif umumnya mampu menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor melalui pengelolaan nilai tukar yang tepat (Silitonga et al., 2019). Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh nilai mata uang Rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara nilai tukar dan kinerja perdagangan Indonesia dalam konteks sistem ekonomi yang berlaku.

Selain memengaruhi aktivitas perdagangan, perubahan nilai tukar Rupiah juga dapat memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Fluktuasi kurs yang terjadi secara terus-menerus berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dalam menentukan strategi produksi, investasi, dan pemasaran. Keadaan tersebut dapat memengaruhi keputusan perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor maupun impor. Dengan memahami hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional, pemerintah serta pelaku ekonomi dapat merumuskan langkah yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika ekonomi global (Ginting, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada analisis hubungan antara nilai tukar Rupiah dengan kegiatan ekspor dan impor Indonesia berdasarkan berbagai sumber yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan lembaga ekonomi, serta publikasi resmi pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan nilai tukar mata uang. Melalui pengumpulan data sekunder tersebut, peneliti memperoleh informasi yang relevan untuk mendukung pembahasan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang membahas

perubahan kurs Rupiah serta dampaknya terhadap kinerja perdagangan Indonesia. Sumber-sumber yang dipilih merupakan referensi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan berasal dari publikasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Ramadhan et al., 2025). Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi dan pengelompokan informasi berdasarkan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan analisis serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang dikaji.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap aktivitas ekspor dan impor Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu serta teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan sistem ekonomi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran nilai tukar dalam memengaruhi keseimbangan perdagangan Indonesia (Nurajizah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Indonesia

Nilai tukar Rupiah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja ekspor Indonesia di pasar internasional. Perubahan nilai tukar dapat menentukan tingkat daya saing produk domestik ketika bersaing dengan produk dari negara lain. Dalam perdagangan global, harga menjadi salah satu pertimbangan utama bagi konsumen maupun pelaku usaha. Oleh karena itu, pergerakan nilai Rupiah sering kali berdampak langsung terhadap permintaan barang ekspor Indonesia. Kondisi ini menjadikan nilai tukar sebagai indikator yang penting dalam aktivitas perdagangan luar negeri.

Ketika Rupiah mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap mata uang asing, harga produk Indonesia menjadi relatif lebih rendah bagi pembeli dari luar negeri. Situasi tersebut dapat meningkatkan minat konsumen internasional untuk membeli produk yang berasal dari Indonesia. Akibatnya, volume ekspor berpotensi mengalami peningkatan karena produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif. Keunggulan harga tersebut dapat membuka peluang pasar yang lebih luas bagi eksportir Indonesia. Selain itu, perusahaan yang berorientasi ekspor dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari transaksi perdagangan internasional (Muslimah & Pratiwi, 2025).

Peningkatan aktivitas ekspor memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Bertambahnya permintaan dari pasar luar negeri dapat mendorong peningkatan produksi dalam berbagai sektor ekonomi. Sektor pertanian, perkebunan, perikanan, serta industri manufaktur termasuk bidang yang sering memperoleh manfaat dari meningkatnya ekspor. Kenaikan produksi juga dapat menciptakan peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekspor dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, pelemahan Rupiah tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh sektor usaha. Beberapa industri masih bergantung pada bahan baku, komponen, atau mesin yang diperoleh dari luar negeri. Ketika nilai Rupiah menurun, biaya impor bahan pendukung produksi menjadi lebih tinggi. Peningkatan biaya tersebut dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan meskipun nilai ekspor meningkat. Oleh sebab itu, dampak perubahan nilai tukar terhadap ekspor perlu dilihat secara menyeluruh dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sektor ekonomi (Annisa et al., 2025).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor Indonesia

Impor merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Aktivitas ini memiliki peran penting dalam mendukung sektor industri, perdagangan, dan konsumsi masyarakat. Kelancaran kegiatan impor sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, salah satunya adalah nilai tukar mata uang. Perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing dapat memengaruhi biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh produk dari luar negeri. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar sering menjadi perhatian utama bagi pelaku usaha yang bergantung pada barang impor (Novianingrum et al., 2024).

Ketika Rupiah mengalami pelemahan, biaya impor cenderung meningkat karena dibutuhkan lebih banyak Rupiah untuk memperoleh valuta asing sebagai alat pembayaran. Kondisi tersebut menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal dibandingkan sebelumnya. Akibatnya, perusahaan dapat mengurangi jumlah pembelian barang dari luar negeri untuk menekan biaya operasional. Masyarakat juga cenderung membatasi konsumsi produk impor yang mengalami kenaikan harga. Situasi ini menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah dapat memengaruhi tingkat permintaan terhadap barang impor.

Berkurangnya impor akibat pelemahan nilai tukar dapat memberikan dampak tertentu bagi perekonomian nasional. Salah satu dampak yang muncul adalah meningkatnya peluang bagi produk dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik. Selain itu, penurunan impor dapat membantu mengurangi pengeluaran devisa negara. Kondisi tersebut juga berpotensi memperbaiki keseimbangan neraca perdagangan apabila nilai ekspor tetap berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, pelemahan Rupiah dapat mendorong penggunaan produk lokal sebagai alternatif pengganti barang impor.

Sebaliknya, ketika Rupiah mengalami penguatan terhadap mata uang asing, aktivitas impor umumnya menjadi lebih mudah dilakukan. Harga barang dari luar negeri menjadi relatif lebih murah sehingga biaya pembelian dapat ditekan. Keadaan ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku, mesin produksi, dan teknologi dengan harga yang lebih kompetitif. Ketersediaan barang impor yang lebih terjangkau juga dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi di berbagai sektor industri (Ginting, 2013). Oleh sebab itu, penguatan Rupiah sering dianggap menguntungkan bagi pelaku usaha yang memiliki ketergantungan terhadap produk impor. Beberapa dampak yang dapat muncul akibat meningkatnya impor antara lain:

- Produk luar negeri menjadi lebih mudah masuk ke pasar domestik.
- Persaingan antara barang impor dan produk lokal semakin meningkat.
- Industri dalam negeri berpotensi menghadapi tekanan apabila tidak mampu bersaing dari segi harga maupun kualitas.
- Ketergantungan terhadap barang impor dapat meningkat jika tidak diimbangi dengan penguatan sektor produksi nasional.
- Diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat agar manfaat impor dapat diperoleh tanpa mengurangi perkembangan industri dalam negeri.

Nilai Tukar Rupiah dalam Perspektif Perbandingan Sistem Ekonomi

Dalam kajian perbandingan sistem ekonomi, nilai tukar mata uang menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan stabilitas ekonomi dan perdagangan internasional. Setiap negara memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengelola nilai tukarnya sesuai dengan sistem ekonomi yang diterapkan. Ada negara yang menyerahkan pergerakan nilai tukar kepada mekanisme pasar,

sementara negara lain melakukan pengawasan dan intervensi secara langsung melalui kebijakan pemerintah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan nilai tukar merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan ekonomi nasional. Berikut beberapa aspek yang menjelaskan peran nilai tukar Rupiah dalam perspektif perbandingan sistem ekonomi (Ramadhan et al., 2025).

- Dalam sistem ekonomi pasar, nilai tukar mata uang umumnya ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran valuta asing. Pergerakan kurs dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti kondisi ekonomi domestik maupun global. Oleh karena itu, mekanisme pasar memiliki pengaruh besar dalam menentukan nilai suatu mata uang.
- Sistem ekonomi campuran memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk ikut menjaga kestabilan ekonomi. Pemerintah dapat menerapkan berbagai kebijakan guna mengendalikan dampak fluktuasi nilai tukar yang terlalu tinggi. Langkah tersebut dilakukan agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan lebih stabil dan terarah (Annisa et al., 2025).
- Bank sentral memiliki peran penting dalam mempertahankan kestabilan nilai Rupiah. Berbagai instrumen kebijakan moneter dapat digunakan untuk mengurangi tekanan terhadap nilai tukar. Upaya tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian nasional.
- Nilai tukar yang relatif stabil dapat mendukung kelancaran kegiatan ekspor dan impor. Pelaku usaha akan lebih mudah memperkirakan biaya produksi maupun nilai transaksi perdagangan dengan negara lain. Kondisi tersebut juga dapat meningkatkan kepastian usaha dan mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs yang tajam.
- Pengelolaan nilai tukar yang baik dapat membantu menciptakan keseimbangan antara ekspor dan impor. Stabilitas kurs juga dapat mendorong peningkatan investasi serta memperkuat daya saing produk dalam negeri. Dengan demikian, nilai tukar Rupiah menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan (Nurajizah et al., 2024).

Selain berpengaruh terhadap perdagangan internasional, stabilitas nilai tukar juga memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepercayaan investor. Nilai Rupiah yang relatif stabil dapat memberikan sinyal positif mengenai kondisi perekonomian suatu negara. Keadaan tersebut mendorong investor untuk menanamkan modal karena risiko yang dihadapi cenderung lebih rendah. Masuknya investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja baru, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh sebab itu, kestabilan nilai tukar menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam konteks sistem ekonomi Indonesia, pengelolaan nilai tukar memerlukan kerja sama antara pemerintah, bank sentral, dan pelaku ekonomi. Kebijakan yang tepat dapat membantu menjaga keseimbangan antara kepentingan ekspor, impor, dan stabilitas harga di dalam negeri. Selain itu, kemampuan menghadapi perubahan kondisi ekonomi global juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan kestabilan Rupiah. Dengan adanya koordinasi yang baik antar lembaga ekonomi, dampak negatif dari fluktuasi nilai tukar dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan nilai tukar yang efektif merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Silitonga et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas ekspor dan impor Indonesia. Perubahan kurs dapat memengaruhi harga barang dan jasa yang diperdagangkan di pasar internasional sehingga berdampak pada tingkat daya saing produk dalam negeri. Ketika Rupiah melemah, peluang peningkatan ekspor cenderung lebih besar karena harga produk Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar global. Sebaliknya, penguatan Rupiah dapat memberikan keuntungan bagi kegiatan impor karena biaya pembelian barang dari luar negeri menjadi lebih rendah.

Dampak perubahan nilai tukar tidak hanya dirasakan pada sektor perdagangan, tetapi juga memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Pelemahan Rupiah dapat mendorong penggunaan produk lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap barang impor, sedangkan penguatan Rupiah dapat membantu industri memperoleh bahan baku dan teknologi dengan biaya yang lebih efisien. Namun, perubahan nilai tukar yang terlalu tajam berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, stabilitas kurs menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perspektif perbandingan sistem ekonomi, pengelolaan nilai tukar merupakan bagian penting dari kebijakan ekonomi suatu negara. Indonesia sebagai negara yang menerapkan sistem ekonomi campuran berupaya menyeimbangkan mekanisme pasar dengan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan Rupiah. Kebijakan yang tepat dapat mendukung kelancaran kegiatan ekspor dan impor serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar Rupiah perlu terus dijaga agar dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Tiara, Titin Riswanda Yusmania, Vina Amellia Kirani, and Novia Rizki. "Hubungan Antara Nilai Tukar Dan Volume Perdagangan Internasional Indonesia." 3, no. 1 (2025): 416–21.
- Auliaul Muslimah, Sani, and Ayu Rahma Pratiwi. "PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA." *Januari* 2, no. 1 (2025): 1–8.
- Aurel, Patricia. "Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Ke 5 Negara ASEAN." *Parahyangan Economic Development Review* 2, no. 1 (2024): 47–58. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7412>.
- BR Silitonga, Ribka, Zulkarnain Ishak, and Mukhlis Mukhlis. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2019): 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>.
- Mulianta Ginting, Ari. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7, no. 1 (2013): 1–17.
- Novianingrum, Safira Amanda, Sellya Nara Kartika, Uswatun Khasanah, and Muhammad Kurniawan. "Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* 1, no. 3 (2024): 58–73.

<https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.180>.

- Ramadhan, Alghifari Aulia, Shalma Nur Fadilla, and Dani Hamdani. "Analisis Pengaruh Ekspor, Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia." *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling* 3, no. 1 (2025): 288–98. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4969>.
- Syifa Aina Nurajizah, Sinta Allena, Ridho Utama, and Muhammad Kurniawan. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun (2014-2023)." *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 3 (2024): 229–40. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.645>.